

Artikel Hasil Penelitian

Mengungkap Peran Kecepatan Inovasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMK

Satya Laksana Firmansyah, Baziedy Aditya Darmawan^{a)}

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: baziedy@uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing usaha mikro dan kecil (UMK) pada industri kuliner di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Menggunakan teknik *convenience sampling*, data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan 100 pemilik UMK. Analisis data dan uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap daya saing UMK. Temuan ini mengindikasikan bahwa percepatan proses inovasi dapat meningkatkan daya saing UMK melalui peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya pengembangan. Hasil penelitian ini menguraikan implikasi manajerial penting bagi para pelaku UMK guna meningkatkan daya saing.

Kata Kunci: daya saing, kecepatan inovasi, UMK

PENDAHULUAN

Dalam iklim bisnis yang terus berubah saat ini, usaha mikro dan kecil (UMK) menghadapi tantangan persaingan yang berkelanjutan. Dalam situasi ini, UMK perlu terus melakukan inovasi untuk memastikan keberlangsungan dan perkembangan bisnisnya. Seperti yang dinyatakan oleh Kessler, Bierly and Gopalakrishnan (2000), inovasi yang cepat memperpendek siklus hidup produk, memaksa para kompetitor untuk meningkatkan kinerja internal dan eksternal mereka guna mempertahankan pangsa pasar. Dengan demikian, perusahaan yang mampu unggul dalam hal inovasi akan memperoleh keunggulan bersaing yang signifikan.

Gagasan Kessler, Bierly and Gopalakrishnan (2000) menekankan pentingnya kecepatan inovasi sebagai faktor penting dalam mendukung daya saing bisnis. Beberapa penelitian sebelumnya telah berusaha mengungkap peran kecepatan inovasi dan hubungannya dengan berbagai konstruk, seperti kinerja rantai pasokan, kedekatan lokasi dan tahap inovasi, orientasi kewirausahaan, dan kinerja perusahaan (Stam and Elfring, 2008; Jørgensen and Mathisen, 2018).



Lebih lanjut, meskipun kecepatan inovasi (Kessler, Bierly and Gopalakrishnan, 2000) dianggap sebagai elemen penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, namun penelitian empiris yang menguji dampak kecepatan inovasi terhadap peningkatan daya saing dalam konteks UMK masih terbatas. Meskipun penelitian terdahulu telah menyoroti peran kecepatan inovasi pada berbagai hasil (Stam and Elfring, 2008; Jørgensen and Mathisen, 2018), penelitian yang menginvestigasi peran kecepatan inovasi dalam meningkatkan daya saing UMK masih terbatas, terutama dalam konteks persaingan bisnis di negara berkembang, seperti di Indonesia.

Di Indonesia, UMK merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi Covid-19. Menurut laporan yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sebagian UMK mengalami penurunan permintaan dan terpaksa tutup sementara. Hal ini pula yang menjadi landasan penting bagi pemerintah untuk mendorong daya saing UMK melalui pemberian serangkaian (Limanseto, 2021). Meski demikian, upaya investigasi empiris juga penting untuk dilakukan guna mengungkap faktor yang mampu mendorong daya saing UMK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kecepatan inovasi terhadap daya saing UMK. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian tentang daya saing UMK. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi para pelaku UMK dalam usaha untuk meningkatkan daya saing.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Daya Saing

Dalam dunia usaha yang dinamis, daya saing menjadi dasar keberhasilan yang berkelanjutan. Daya saing adalah kemampuan untuk secara konsisten mengungguli kompetitor dalam jangka panjang. Pada umumnya, daya saing dapat dicapai dengan berfokus pada upaya untuk mengungguli kompetitor (Thomran *et al.*, 2022; Profit.co., 2024). Terdapat lima cara untuk membangun daya saing, yaitu melakukan sesuatu yang lebih baik daripada pesaing, sulit ditiru, sulit untuk digantikan, bernilai bagi pelanggan, dan lebih menguntungkan dibandingkan yang diperoleh oleh pesaing. Lebih lanjut, Makadok (2001) mengemukakan bahwa inovasi merupakan inti dari kelima cara tersebut dalam mewujudkan daya saing perusahaan.

Kecepatan Inovasi

Dalam perkembangannya, kecepatan inovasi diidentifikasi sebagai konsep yang esensial dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Eisenhardt, 1989). Allocca and Kessler (2006) mendefinisikan kecepatan inovasi sebagai waktu yang diperlukan untuk mengembangkan ide inovatif hingga hasilnya dapat memasuki pasar. Dalam konteks ini, proses inovasi terdiri dari beberapa tahap, yang dimulai dari penemuan ide hingga pemasaran produk. Tahap-tahap tersebut adalah penelitian dan pengembangan, komersialisasi, dan diseminasi (Rosegger, 1980). Dalam pasar yang dinamis, inovasi merupakan kunci bagi perusahaan untuk terus bersaing. (Kessler, Bierly and Gopalakrishnan, 2000) menyatakan bahwa kemampuan untuk berinovasi, yakni memperkenalkan produk secara berkelanjutan, merupakan upaya penting untuk bertahan dalam kondisi persaingan yang dinamis.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecepatan Inovasi terhadap Daya Saing UMKM

Kemampuan mengembangkan dan meluncurkan produk inovatif ke pasar lebih cepat dibandingkan dengan kompetitor merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif (Allocca and Kessler, 2006). Dalam konteks ini, semakin cepat produk diperkenalkan ke pasar, semakin besar potensi manfaat yang dapat diperoleh perusahaan (Smith and Reinertsen, 1997). Kessler and Bierly (2002) berpendapat bahwa perusahaan yang mampu berinovasi dengan cepat dapat meraih keunggulan melalui peningkatan kualitas produk dan pengurangan biaya pengembangan produk.

Pada konteks UMK, kesuksesan dalam mengenalkan produk-produk inovatif sangat krusial untuk ketahanan dan keberhasilan usaha. Literatur tentang inovasi menunjukkan bahwa kecepatan inovasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi karena membantu memperpendek waktu siklus hidup produk dan waktu pemasaran. Lebih lanjut, Huarng, Mas-Tur and Yu (2012) menemukan bahwa inovasi memiliki peran penting sebagai alat untuk memperkuat daya saing organisasi.

H: Kecepatan inovasi memberikan dampak positif terhadap daya saing UMK.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain sampling non-probabilitas dengan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan dalam menemukan responden (Sekaran and Bougie, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 UMK yang bergerak di sektor kuliner yang berlokasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas usaha yang menjadi responden dalam penelitian ini berada dalam rentang umur usaha 1-2 tahun, yaitu sebesar 54%. Usaha yang telah beroperasi lebih dari 2 tahun hingga 5 tahun mencapai 27%, sedangkan usaha yang beroperasi lebih dari 5 tahun hanya sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan usaha baru yang relatif masih dalam tahap pengembangan dan pertumbuhan.

Dalam hal jumlah karyawan, mayoritas usaha yang menjadi responden memiliki jumlah karyawan antara 1 hingga 4 orang, yaitu sebesar 43%. Responden dengan jumlah karyawan antara 5 hingga 19 orang mencapai 39%, sedangkan usaha dengan jumlah karyawan antara 20 hingga 99 orang hanya sebesar 18%. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar usaha yang menjadi responden merupakan usaha mikro dan kecil dengan jumlah karyawan yang relatif sedikit.

Tabel 1. Profil Responden

Demografi	%
<i>Umur Usaha</i>	
1-2 tahun	54
> 2 tahun – 5 tahun	27
> 5 tahun	19
N	100
<i>Jumlah Karyawan</i>	
1-4	43

Demografi	%
5-19	39
20-99	18
N	100

Sumber: Olah Data (2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari penelitian sebelumnya, menggunakan skala *likert* 1-5 (sangat tidak setuju - sangat setuju) untuk mengukur setiap indikator. Adapun responden dalam penelitian ini adalah para pemilik UMK. Kuesioner penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu kecepatan inovasi dan daya saing UMK. Dalam mengukur variabel kecepatan inovasi, tiga item yang dikembangkan oleh Allocca and Kessler (2006) diadaptasi dalam penelitian ini. Sementara itu, indikator untuk mengukur daya saing dalam penelitian ini, diadopsi dari enam item yang dikembangkan oleh (Ambastha and Momaya, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *software* SPSS, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 2. Menurut Ghazali (2016), nilai koefisien korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid untuk mengukur variabel yang dimaksud. Selain itu, suatu alat ukur dianggap reliabel apabila memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* (α) > 0,7 (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Koefisien	α
Kecepatan Inovasi (KI)	KI1	0,886**	0,858
	KI2	0,880**	
	KI3	0,882**	
Daya Saing (DS)	DS1	0,835**	0,896
	DS2	0,847**	
	DS3	0,805**	
	DS4	0,868**	
	DS5	0,772**	
	DS6	0,740**	

Sumber: Olah Data (2024)

**) menunjukkan signifikansi pada taraf signifikansi 1%.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh indikator pada variabel Kecepatan Inovasi (KI) dan Daya Saing (DS) memiliki koefisien korelasi yang signifikan pada taraf signifikansi 1% (p -value < 0,01). Indikator KI1, KI2, dan KI3 untuk mengukur variabel Kecepatan Inovasi (KI), memiliki koefisien korelasi sebesar 0,886**, 0,880** dan 0,882** dengan nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,858. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, karena nilai koefisien α yang lebih dari 0,7 mengindikasikan konsistensi internal yang baik.

Sementara itu, pada variabel Daya Saing (DS), indikator DS1 hingga DS6 memiliki koefisien korelasi berturut-turut sebesar 0,835^{**}, 0,847^{**}, 0,805^{**}, 0,868^{**}, 0,772^{**}, dan 0,740^{**}, dengan nilai *cronbach's alpha* (α) sebesar 0,896. Nilai α yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel Daya Saing juga memiliki reliabilitas yang sangat baik. Oleh sebab itu, secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk mengukur variabel Kecepatan Inovasi dan Daya Saing.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antara variabel KI dan DS tersaji dalam Tabel 3. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, nilai korelasi antara KI dan DS adalah 0,275^{**} dan signifikan dengan taraf signifikansi 1%. Menurut Ghozali (2016), nilai korelasi yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, rata-rata nilai KI adalah 3,867 dengan standar deviasi 0,8074. Sementara itu, rata-rata nilai DS adalah 3,858 dengan standar deviasi 0,6916. Koefisien korelasi sebesar 0,275^{**} tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kecepatan inovasi dan daya saing UMK.

Tabel 3. Korelasi Antar Variabel

<i>Variables</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N	KI	DS
KI	3,867	0,8074	100	1	0,275 ^{**}
DS	3,858	0,6916	100	0,275 ^{**}	1

Sumber: Olah Data (2024)

^{**}) menunjukkan signifikansi pada taraf signifikansi 1%

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana antara variabel KI dan DS yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap daya saing UMK. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, koefisien regresi untuk variabel KI adalah 0,275^{**} dengan nilai t sebesar 2,815 dan *p-value* sebesar 0,006 pada taraf signifikansi 1%. Menurut Ghozali (2016), hasil uji regresi dengan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,01 menunjukkan bahwa hasil tersebut signifikan pada taraf 1%. Nilai *R Square* sebesar 0,266 mengindikasikan bahwa 26,6% variasi dalam daya saing UMK dapat dijelaskan oleh variabel kecepatan inovasi.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Hipotesis	Koefisien	t	<i>P-Value</i>	<i>R Square</i>	Hasil
(Constant)	2,943	8,939	0,000	0,266	Hipotesis didukung
KI → DS	0,275 ^{**}	2,815	0,006		

Sumber: Olah Data Primer (2024)

^{**}) menunjukkan signifikansi pada taraf signifikansi 1%

Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan inovasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan daya saing UMK. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kecepatan inovasi berpengaruh positif terhadap daya

saing UMK. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa UMK yang mampu melakukan inovasi dengan cepat dapat meningkatkan daya saingnya di pasar yang kompetitif.

Pembahasan

Pengaruh positif kecepatan inovasi terhadap daya saing menunjukkan bahwa percepatan proses inovasi dapat mendukung peningkatan daya saing UMK. Dalam konteks ini, semakin cepat UMK melakukan inovasi, maka semakin besar pula peningkatan daya saingnya. Hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Allocca and Kessler (2006), di mana kecepatan dan efektivitas dalam menghadirkan produk inovatif ke pasar menjadi salah satu elemen kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Hal ini relevan karena kecepatan dalam menghadirkan produk ke pasar berbanding lurus dengan potensi keuntungan yang dapat diraih oleh organisasi (Smith and Reinertsen, 1997). Selain itu, kemampuan organisasi dalam berinovasi dengan cepat dapat membuka peluang untuk meraih keunggulan kompetitif melalui peningkatan kualitas produk dan pengurangan biaya pengembangan (Kessler and Bierly, 2002).

Secara teoretis, hasil ini berkontribusi dalam mengonfirmasi literatur di bidang inovasi, khususnya kecepatan inovasi, di mana kecepatan inovasi yang berkaitan dengan waktu siklus produk dan pemasaran yang semakin pendek, mampu meningkatkan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Hasil ini juga menegaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan daya saing organisasi, dalam konteks ini UMK, adalah melalui peran penting inovasi yang dilakukan oleh organisasi tersebut (Huang, Mas-Tur and Yu, 2012). Upaya untuk mempercepat inovasi guna meningkatkan daya saing adalah dengan mewujudkan gagasan inovasi lebih cepat dari yang direncanakan, meluncurkan produk baru ke pasar sesuai dengan rencana, dan berinovasi lebih cepat dari sebelumnya (Allocca and Kessler, 2006).

KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran kecepatan inovasi dalam meningkatkan daya saing UMK, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probabilitas dengan teknik *convenience sampling*, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi UMK secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada UMK di industri kuliner yang berlokasi di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman yang mungkin tidak merepresentasikan kondisi dan karakteristik UMK di industri dan wilayah lain. Untuk itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini dalam konteks yang berbeda.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi para manajer dan pemilik UMK dalam rangka meningkatkan daya saing melalui percepatan inovasi. Temuan dari penelitian ini menekankan pentingnya mempercepat proses inovasi sebagai strategi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, para pelaku UMK perlu fokus pada pengembangan produk baru dan mempercepat waktu pemasaran produk tersebut untuk mengalahkan pesaing. Selain itu, penting bagi para pelaku UMK untuk mendorong budaya organisasi yang mendukung inovasi cepat dengan dukungan sumber daya yang diperlukan untuk berinovasi secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa kecepatan inovasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap daya saing usaha mikro dan kecil (UMK) di industri kuliner di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Hasil analisis menunjukkan bahwa percepatan proses inovasi mampu meningkatkan daya saing UMK melalui peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya pengembangan. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya kecepatan inovasi dalam mencapai keunggulan kompetitif (Smith and Reinertsen, 1997; Kessler and Bierly, 2002; Allocca and Kessler, 2006; Huarng, Mas-Tur and Yu, 2012). Dengan demikian, pemilik UMK harus memprioritaskan upaya inovasi yang cepat sebagai strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Allocca, M.A. and Kessler, E.H. (2006) "Innovation Speed in Small and Medium-Sized Enterprises," *Creativity and Innovation Management*, 15(3), pp. 279–295. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2006.00389.x>.
- Ambastha, A. and Momaya, K. (2004) "Competitiveness of Firms: Review of theory, frameworks and models," *Singapore Management Review*, 26(1), pp. 45–61. Available at: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2146487.
- Eisenhardt, K.M. (1989) "Making Fast Strategic Decisions In High-Velocity Environments," *Academy of Management Journal*, 32(3), pp. 543–576. Available at: <https://doi.org/10.5465/256434>.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Huarng, K.-H., Mas-Tur, A. and Yu, T.H.-K. (2012) "Factors affecting the success of women entrepreneurs," *International Entrepreneurship and Management Journal*, 8(4), pp. 487–497. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0233-4>.
- Jørgensen, E.J.B. and Mathisen, L. (2018) "Speed of innovation and proximity in a rural context: The case of a manufacturing SME," in U. Hytti, R. Blackburn, and E. Laveren (eds.) *Entrepreneurship, Innovation and Education: Frontiers in European Entrepreneurship Research*. Edward Elgar Publishing, pp. 24–40. Available at: <https://www.elgaronline.com/edcollchap/edcoll/9781788972291/9781788972291.00010.xml>.
- Kessler, E.H. and Bierly, P.E. (2002) "Is faster really better? An empirical test of the implications of innovation speed," *IEEE Transactions on Engineering Management*, 49(1), pp. 2–12. Available at: <https://doi.org/10.1109/17.985742>.
- Kessler, E.H., Bierly, P.E. and Gopalakrishnan, S. (2000) "Internal vs. external learning in new product development: effects on speed, costs and competitive advantage," *R&D Management*, 30(3), pp. 213–224. Available at: <https://doi.org/10.1111/1467-9310.00172>.
- Makadok, R. (2001) "Toward a synthesis of the resource-based and dynamic-capability views of rent creation," *Strategic Management Journal*, 22(5), pp. 387–401. Available at: <https://doi.org/10.1002/smj.158>.

- Profit.co. (2024) *The Seven Types of Competitive Advantage*, Profit.co. Available at: <https://www.profit.co/blog/performance-management-blog/the-seven-types-of-competitive-advantage/> (Accessed: June 15, 2024).
- Rosegger, G. (1980) *The Economics of Production & Innovation: an Industrial Perspective*. 1st ed. Oxford; New York: Pergamon Press.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Smith, P.G. and Reinertsen, D.G. (1997) *Developing Products in Half the Time: New Rules, New Tools*. 2nd ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Stam, W. and Elfring, T. (2008) "Entrepreneurial Orientation and New Venture Performance: The Moderating Role of Intra- And Extraindustry Social Capital," *Academy of Management Journal*, 51(1), pp. 97–111. Available at: <https://doi.org/10.5465/amj.2008.30744031>.
- Thomran, M. *et al.* (2022) "The key enablers of competitive advantage formation in small and medium enterprises: The case of the Ha'il region.," *Frontiers in Psychology*, 13, p. 1030405. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1030405>.